

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Corona Virus Disease atau Covid-19 merupakan penyakit menular pernafasan yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Virus tersebut memiliki ikatan kuat dengan dua virus corona lain yang menyebabkan wabah penyakit pada manusia dalam dua dekade terakhir, yaitu SARS-CoV atau *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus* dan MERS-CoV atau *Middle East Respiratory Coronavirus* (Marian, 2021). Orang yang terinfeksi Covid-19 memiliki tanda gejala seperti demam, batuk, dan sesak nafas dan pada kasus berat dapat menyebabkan pnemonia, masalah pernapasan akut, gagal ginjal, dan kondisi terberat, yaitu kematian (Kementrian Kesehatan, 2020).

Penyakit *Corona Virus Disease* pertama kali dilaporkan muncul di kota Wuhan, China pada awal Desember 2019. Penyakit tersebut awalnya dikenali dengan kasus pnemonia yang tidak diketahui penyebabnya yang kemudian diidentifikasi sebagai jenis baru dari coronavirus. *World Health Organizaation* (WHO) menetapkan kondisi tersebut sebagai *Public Emergency of International Concern* (PHEIC) atau apabila diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia Menjadi Kedaruratan Kesehatan yang Meresahkan Dunia (KKMD) pada tanggal 30 Januari 2020 dan berubah menjadi Pandemi Covid-19 pada tanggal 11 Maret 2020.

Kasus Covid-19 terus meningkat hingga ke berbagai negara di dunia termasuk Indonesia. Kasus pertama di Indonesia terkonfirmasi pada tanggal 2 Maret 2020 dan terus meningkat pesat hingga mencapai angka 70.736 kasus terkonfirmasi Covid-19 dengan kasus meninggal 3.417 pada tanggal 9 Juli 2020 (Kemenkes RI, 2021). Berdasarkan data Kemenkes sampai 3 Oktober 2021, jumlah kasus terkonfirmasi di dunia mencapai angka 234.551.981 jiwa dengan kasus kematian mencapai angka 4.796.171 jiwa. Menurut Kemenkes RI saat ini Indonesia termasuk ke dalam kategori Transmisi Komunitas, yaitu negara yang tidak dapat menentukan sumber rantai penularan dengan jumlah kasus yang dilaporkan sangat banyak. Indonesia sendiri menempati angka pertama Covid-19 tertinggi di ASEAN dengan jumlah kasus terkonfirmasi 4.219.284 jiwa mengalami kenaikan sebanyak 34.140 jiwa dibandingkan pada bulan September lalu sebanyak 4.185.144 jiwa. Sedangkan jumlah kasus kematian mencapai angka 142.173 jiwa meningkat sebanyak 2.035 jiwa dibandingkan dengan angka kematian pada bulan September lalu, yaitu 140.138 jiwa (Kemenkes RI, 2021). Meskipun jumlah kasus terus bertambah, jumlah peningkatan Covid-19 bulan ini semakin menurun sejak perlonjakan kasus pada bulan Juli-Agustus, yaitu meningkat hingga 56.757 kasus per harinya (Satgas Penanganan Covid-19, 2021).

Kota Yogyakarta yang dikenal sebagai pusat pendidikan dan pusat kebudayaan karena banyaknya tempat pendidikan tinggi dan juga obyek pariwisata (Purwanto, 2020) sehingga tidak heran banyak aktivitas baik dari dalam maupun luar kota yang terjadi di kota ini yang memungkinkan terjadinya

transmisi virus covid-19. Selain itu, kebijakan buka-tutup obyek wisata pada kondisi darurat ini kurang persiapan yang matang sehingga berdampak terhadap kasus perlonjakan Covid-19 (Sari, 2021). Aktivitas perekonomian yang kembali berjalan dan beberapa obyek wisata yang mulai banyak dikunjungi mengakibatkan mobilitas masyarakat kembali memadat sama seperti kondisi sebelum pandemi Covid-19 (Khasni, 2020). Pembaruan data pada tanggal 11 Oktober 2021 dari Kementrian Kesehatan RI, D.I. Yogyakarta menempati posisi ke-6 dengan jumlah kasus mencapai 155.291 (3,7%) setelah DKI Jakarta dengan jumlah kasus 859.162 (20,3%), Jawa Barat dengan jumlah kasus 703.814 (16,6%), Jawa Tengah dengan jumlah kasus 483.141 (11,4%), Jawa Timur dengan jumlah kasus 396.673 (9,4%), dan Kalimantan Timur dengan jumlah kasus 157.379 (3,7%). Dengan demikian, D.I Yogyakarta menempati posisi ke-5 dengan Covid tertinggi di Pulau Jawa.

D.I. Yogyakarta memiliki 5 kabupaten, salah satunya adalah Kulon Progo. Kulon Progo merupakan salah satu kabupaten yang termasuk ke dalam zona risiko sedang atau zona jingga. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo pada tanggal 11 Oktober 2021 tercatat jumlah pasien terkonfirmasi Covid-19 sebanyak 22.019 kasus dengan kasus meninggal sebanyak 434 jiwa. Kapanewon Wates dengan kasus terkonfirmasi terbilang cukup tinggi, berada di posisi ke-5 dengan jumlah kasus 2.159 (0,09%), setelah Kapanewon Pengasih dengan jumlah terkonfirmasi tertinggi dengan jumlah kasus 2.674 (0,12%), diikuti Kapanewon Sentolo sejumlah 2.504 (0,11%) kasus, Kapanewon Galur sejumlah 2385 kasus, dan Kapanewon Panjatan sejumlah 2.223 (0,10%) kasus.

Virus Covid-19 paling banyak menyerang rentang usia 30-49 tahun atau usia produktif dengan kasus positif sebanyak 38,9% walaupun usia tersebut juga mendominasi angka kesembuhan sebanyak 43% dibandingkan usia lainnya. Kemudian kelompok usia kedua yang paling banyak terinfeksi adalah rentang 50-69 tahun dan lebih dari setengah pasien meninggal berada di usia tersebut atau sekitar 60,7% (Pusparisa, 2020). Dalam memerangi virus Covid-19, upaya yang dapat kita upayakan untuk mencegah penularan adalah mematuhi protokol kesehatan seperti mencuci tangan, menjaga jarak, menggunakan masker serta yang paling diperhatikan menjaga kesehatan tubuh dengan meningkatkan sistem imunitas atau kekebalan tubuh agar stamina tetap prima (Kemenkes RI, 2021).

Keluarga merupakan tokoh sentral dan panutan di dalam struktur masyarakat sebagai upaya membantu pemerintah menghentikan penyebaran Covid-19. Di dalam keluarga, kepala keluarga tidak perlu menjelaskan pentingnya upaya pencegahan yang dilakukan melainkan dengan cara memberikan contoh seperti cuci tangan dengan sabun setiap kali selesai beraktifitas, menggunakan masker, dan berdiam diri dirumah jika tidak perlu bepergian. Selain memberikan contoh, keluarga juga berperan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi dalam upaya meningkatkan kekebalan tubuh anggota keluarganya (Santika, 2020). Keluarga sebagai orang terdekat berperan untuk memberikan dukungan dalam aktivitas yang banyak dilakukan di rumah seperti sekolah dan bekerja, sebagai *support system* dalam hal mental dan emosional saat menghadapi masalah di tengah kondisi pandemi Covid-19, dan

mengupayakan kesehatan anggota keluarga salah satunya dengan meningkatkan imunitas.

Meningkatkan imunitas di masa pandemi menjadi suatu hal yang krusial karena kekebalan tubuh yang baik mampu mencegah masuknya virus Covid-19 ke dalam tubuh. Hal-hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan imunitas seperti olahraga bersepeda karena kegiatan ini mampu membuat hati senang, rileks dan menikmati keadaan alam sekitar (Deniati & Annisaa, 2021), selanjutnya adalah dengan memperhatikan pola makan dan asupan gizi. Kekebalan tubuh yang optimal sangat dipengaruhi oleh asupan gizi yang seimbang karena asupan yang tepat sangat penting untuk memastikan ketersediaan energi, makronutrien, dan mikronutrien yang diperlukan untuk perkembangan, pemeliharaan, dan performa sistem imun tubuh (Pratiwi et al., 2020). Perilaku dalam memelihara kesehatan tubuh memiliki hubungan dengan pengetahuan, hasil dari penelitian Azrimaidaliza dkk (2021) disimpulkan bahwa pengetahuan yang kurang berakibat pada upaya pencegahan terutama meningkatkan imunitas tubuh yang kurang. Apabila keluarga tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang cara meningkatkan imunitas dapat berakibat pada upaya yang tidak optimal. Agar upaya yang dilakukan keluarga dapat optimal, diperlukan pengetahuan tentang meningkatkan imunitas yang baik. Pengetahuan keluarga tentang upaya peningkatan imunitas yang baik dapat mencegah penularan virus Covid-19 dengan upaya seperti menyediakan suplemen peningkat imun dan memberikan olahan sehat bergizi yang dapat meningkatkan stamina tubuh.

Namun, seringkali terjadi salah persepsi di masyarakat tentang konsumsi peningkat imun yang mampu menangkal virus Covid-19 maupun menyembuhkan pasien Covid-19. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti pada ibu rumah tangga di Dusun Cokrodipan, baru-baru ini banyak produk suplemen peningkat imunitas, jamu, dan produk minuman mengandung vitamin C yang habis dipasaran karena dianggap mampu menangkal virus tersebut. Selain produk yang habis di pasaran, seringkali masyarakat menggunakan air kelapa, empon-empon seperti kunyit, jahe, dan temulawak serta rempah-rempah seperti cengkeh yang digunakan sebagai minuman yang dikonsumsi saat terkonfirmasi ataupun sebagai peningkat imunitas. Kesalahan yang sering terjadi di masyarakat adalah konsumsi berlebihan serta dikombinasikan dengan suplemen dan obat-obatan lain dengan alasan agar imun lebih kuat. Hal ini menyebabkan perlunya pengetahuan keluarga tentang meningkatkan imunitas baik dengan suplemen peningkat imun maupun cara alami dengan menggunakan ramuan empon-empon.

Salah satu peningkat imun yang sering dikonsumsi di masyarakat adalah jenis empon-empon. Saat ini, belum ditemukan obat yang mampu menyembuhkan penyakit Covid-19 sehingga masyarakat kembali menggunakan tumbuhan seperti empon-empon sebagai obat alternatif selain karena manfaatnya sebagai peningkat imun juga harganya yang relatif lebih murah (Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, 2018). Kandungan kimia dalam empon-empon telah terbukti mampu melawan virus dengan meningkatkan senyawa *immunomodulator* yang mampu merangsang Sel B untuk

memperbanyak diri dan diharapkan mampu meningkatkan aktivitas serta kapasitas sel makrofag dalam menyerang virus (Musdja, 2020). Keberhasilan dalam meningkatkan imunitas dalam keluarga sangat dipengaruhi oleh pengetahuan tentang jenis empon-empon yang digunakan, cara mengolah, jumlah konsumsi, dan juga manfaat dari empon-empon yang digunakan serta tentu saja ketelatenan anggota keluarga dalam mengolahnya (Rissa et al., 2021).

Setelah melakukan studi pendahuluan di Puskesmas Wates, peneliti memilih untuk mengambil Dusun Cokrodipan Desa Triharjo sebagai tempat penelitian. Peneliti menilai dusun ini yang paling memenuhi kriteria karena dari 10 dusun di Desa Triharjo, Cokrodipan termasuk dusun dengan angka Covid-19 tertinggi, yaitu 25 kasus atau 3,55% dari jumlah warganya. Dari 25 kasus tersebut terdiri atas 12 keluarga di Dusun Cokrodipan. Setelah melakukan wawancara terhadap 10 keluarga di Dusun Cokrodipan Desa Triharjo ditemukan bahwa 4 dari 10 keluarga tidak mengetahui apa yang dimaksud dengan empon-empon, mereka biasa menyebutnya dengan jamu.

Hasil wawancara terhadap keluarga di Dusun Cokrodipan tentang konsumsi empon-empon didapatkan 2 (0,2%) keluarga sering mengkonsumsi empon-empon seminggu 1-2 kali, 2 (0,2%) keluarga mengkonsumsi jika merasa badannya tidak enak, 3 (0,3%) keluarga jarang mengkonsumsi empon-empon dan hanya minum apabila membeli minuman seperti bajigur, ronde, bandrek atau mengkonsumsi minuman instan tinggal seduh saat ingin, dan 3 (0,3%) keluarga tidak pernah mengkonsumsi empon-empon sama sekali. Jenis empon-empon yang paling sering dikonsumsi oleh keluarga di Dusun Cokrodipan

adalah jahe, kunyit, temulawak, dan serai. Biasanya keluarga mengolahnya dengan cara di rebus kemudian dicampur dengan gula jawa. Dengan demikian, dapat disimpulkan upaya peningkatan imun yang optimal harus didasari oleh pengetahuan keluarga tentang apa saja jenis empon-empon yang digunakan, cara mengolahnya, jumlah konsumsi, dan kandungan di dalam empon-empon itu sendiri.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai pengetahuan keluarga tentang empon-empon sebagai peningkat imunitas pada masa pandemi Covid-19 Di Dusun Cokrodipan Triharjo Wates Kulon Progo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran pengetahuan keluarga tentang “empon-empon” sebagai peningkat imunitas pada masa pandemi Covid-19 Di Dusun Cokrodipan Triharjo Wates Kulon Progo?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dari pengetahuan keluarga tentang “empon-empon” sebagai peningkat imunitas pada masa pandemi Covid-19 Di Dusun Cokrodipan Triharjo Wates Kulon Progo.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah dapat mengetahui :

- a. Gambaran karakteristik responden Di Dusun Cokrodipan Triharjo Wates Kulon Progo.
- b. Gambaran pengetahuan keluarga tentang empon-empon sebagai peningkat imunitas pada masa pandemi Covid-19 berdasarkan karakteristik responden Di Dusun Cokrodipan Triharjo Wates Kulon Progo.
- c. Pengetahuan keluarga tentang pengertian empon-empon sebagai peningkat imunitas di masa pandemi Covid-19.
- d. Pengetahuan keluarga tentang jenis empon-empon yang dapat digunakan sebagai peningkat imunitas di masa pandemi Covid-19.
- e. Pengetahuan keluarga tentang manfaat dari jenis empon-empon yang dikonsumsi di masa pandemi Covid-19.
- f. Pengetahuan keluarga tentang cara pengolahan empon-empon sebagai peningkat imunitas di masa pandemi Covid-19.
- g. Pengetahuan keluarga tentang kebutuhan konsumsi empon-empon dalam sehari sebagai peningkat imunitas di masa pandemi Covid-19.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam ruang lingkup Keperawatan Keluarga, yaitu pengetahuan keluarga di Dusun Cokrodipan Triharjo Wates yang mencakup tentang pengetahuan empon-empon sebagai peningkat imunitas.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan penelitian lebih lanjut sebagai dasar dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya keperawatan keluarga dan sebagai sumber data terkait pengetahuan keluarga tentang empon-empon sebagai peningkat imunitas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas Wates

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan tindakan keperawatan seperti pendidikan kesehatan kepada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Wates.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi serta bahan pembelajaran mahasiswa keperawatan khususnya D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta terkait pengetahuan keluarga tentang empon-empon sebagai peningkat imunitas.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan atau sumber data penelitian selanjutnya serta mendorong pihak berkepentingan untuk melakukan penelitian terkait pendidikan kesehatan keluarga tentang penggunaan empon-empon sebagai peningkat imunitas.

F. Keaslian Penelitian

Berdasarkan hasil pencarian penulis, terdapat penelitian yang telah dilakukan terkait pengetahuan keluarga tentang meningkatkan imunitas menggunakan empon-empon, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan Darwis dkk (2021), berjudul “Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Tanaman Obat Keluarga Sebagai Peningkat Imun Selama Pandemi”. Penelitian ini menggunakan metode *Pre-Experimental Design*, yaitu studi kasus *one-shot* dengan menggunakan Buku Pedoman Tanaman Obat Keluarga dalam bahasa daerah. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pemuda yang tinggal di wilayah Tondon, Toraja Utara. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling* didapatkan jumlah sampel sebanyak 30 responden. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada jenis penelitian, populasi, waktu, dan tempat penelitian. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti meliputi keluarga di Dusun Cokrodipan Triharjo Wates baik yang menjadi penyintas

Covid-19 ataupun bukan penyintas Covid-19. Waktu penelitian yang akan dilakukan peneliti dilaksanakan pada bulan Desember 2021-Januari 2022. Lokasi penelitian ini di Dusun Cokrodipan Triharjo Wates. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel, yaitu pengetahuan dan membicarakan hal yang sama, yaitu terkait peningkatan imunitas di masa pandemi Covid-19.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ema Novita Deniati dan Annisaa (2021), berjudul “Hubungan Tren Bersepeda di masa Pandemi Covid-19 dengan Imunitas Tubuh Lansia”. Penelitian ini menggunakan metode *review literatur* dari berbagai artikel penelitian yang telah terpublikasi dalam berbagai jurnal yang terindeks, yaitu Google Cendekia, Research Gate, Scopus, dan PubMed. Artikel yang direview, yaitu artikel yang berhubungan dengan olahraga bersepeda dan imunitas tubuh lansia di masa Pandemi Covid-19. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada jumlah variabel penelitian dan jenis penelitian. Penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan satu variabel, yaitu pengetahuan dan menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan, keduanya termasuk kedalam upaya dalam meningkatkan imunitas di masa pandemi Covid-19.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Purwitasari dkk (2021), berjudul “Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat dalam Menjaga Imunitas dengan Obat Tradisional di Era Normal Baru”. Penelitian ini bertujuan untuk

memberi pengetahuan kepada masyarakat dalam meningkatkan kekebalan tubuh dengan mengkonsumsi jamu secara tepat. Kegiatan dilaksanakan dengan media poster dan modul yang diberikan kepada kelompok masyarakat yang masih berkegiatan di luar rumah selama masa normal baru. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu pada tujuan penelitian dan fokus dari penelitian yang dilakukan. Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah mengetahui pengetahuan keluarga tentang meningkatkan imun di masa Pandemi Covid-19. Fokus dari penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai pengetahuan keluarga tentang upaya dalam meningkatkan imunitas di masa Pandemi Covid-19. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada hal yang dibahas, yaitu tentang meningkatkan imunitas di masa pandemi Covid-19.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Azrimaidaliza (2021), berjudul “ Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Gizi Keluarga dalam meningkatkan Imunitas Selama Pandemi Covid-19”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengetahuan, sikap, dan perilaku gizi keluarga dalam meningkatkan imunitas tubuh selama masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan desain *Cross-sectional*, sampel dari penelitian ini adalah ibu dari mahasiswa FKM Unand yang mengambil mata kuliah Dasar Ilmu Gizi Kesehatan Masyarakat. Data diambil menggunakan angket online. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada desain penelitian dan variabel penelitian. Penelitian yang akan dilakukan

menggunakan desain penelitian survei dan menggunakan satu variabel, yaitu pengetahuan. Sampel dari penelitian yang akan dilakukan adalah keluarga di Dusun Cokrodipan Triharjo Wates. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada hal yang dibahas, yaitu meningkatkan imunitas di masa pandemi Covid-19.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Muhibah (2020), berjudul Pemanfaatan Jahe Merah (*Zingiber officinale var rubrum*) dalam Meningkatkan Imun Tubuh di Masa Pandemi Covid-19 pada Masyarakat Kelurahan Deringo Kota Cilegon. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti jahe merah dan kandungan didalamnya. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada tujuan dan fokus penelitian. Penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengetahuan keluarga tentang penggunaan empon-empon dalam meningkatkan imun dan terfokus pada gambaran pengetahuan keluarga. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terkait hal yang dibahas, yaitu meningkatkan imun tubuh di masa pandemi Covid-19.